

**PENGARUH RASIO *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF),
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Ayu Gusmawanti
NPM.1551030012

Jurusan: Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M

**PENGARUH RASIO *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF),
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh

**Ayu Gusmawanti
NPM.1551030012**

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Sejak telah diperkenalkannya suatu sistem perbankan dengan pendekatan syariah di Indonesia, perkembangan bank syariah mampu memperluas jaringan dengan meningkatnya masyarakat yang mengarah ke arah transaksi syariah. Kinerja bank merupakan hal yang penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank syariah harus menunjukkan kinerja nya salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Metode analisis data menggunakan regresi data panel yaitu dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017 yang diperoleh dari data sekunder dari website masing-masing bank. Dan uji hipotesis menggunakan (R^2 , uji F, uji t), kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel FDR, NPF, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara parsial, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t-statistik sebesar -1,6750 dan nilai signifikan sebesar 0,1000. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t-statistik sebesar 0,3813 dan nilai signifikan sebesar 0,7045. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t-statistik sebesar -12,8391 dan nilai signifikan sebesar 0,0000. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 82,73% sedangkan sisanya sebesar 17,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, artinya FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan bermasalah, sehingga akan mengurangi pendapatan yang seharusnya pada saat jatuh tempo bank telah menerimanya. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang artinya NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan bank masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupnya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang artinya tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Kata kunci : FDR, NPF, BOPO, dan ROA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Gusmawanti
NPM : 1551030012
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019
Penulis,

Ayu Gusmawanti
NPM. 1551030012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN ISNIS ISLAM

Alamat: JL. Letkol Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131

Phone: (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH RASIO FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Ayu Gusmawanti

NPM

: 1551030012

Jurusan

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., M.H.

NIP. 196503121994031002

Pembimbing II

an Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

NIP. 198811042015031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN ISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

Phone: (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH RASIO *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA"** disusun oleh, Ayu Gusmawanti NPM : 1551030012, Program Studi Ekonomi

Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 28
Oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A.

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

08008012003121001

MOTTO

لِمِثْلِ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Untuk (kemenangan) yang serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal”. (QS. As-Saffat:61)



PERSEMBAHAN

Perjuangan, kerja keras dan harapan disetiap prosesnya tak terlepas akan rasa lelah, namun terasa begitu indah pada titik pencapaian hasil. Teriring doa dan mengucap Alhamdulillah serta penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan dan juga banyak mukjizat yang Allah berikan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan ketulusan dan keikhlasan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah serta motivasi yang membuat penulis harus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan keridhoan dan keberkahan usia, kesehatan, kemurahan rezeki dan disetiap langkah kalian selalu dalam lindungannya. Aamiin.
2. Kedua mamasku Sofvan, S.Pd., dan Assadi, S.T.P., dan juga yayukku Sri Astuti, A.Md. yang juga telah memberikan dukungan dengan doa maupun dalam bentuk materi yang telah kalian berikan kepada untukku serta selalu memberikan inspirasi agar selalu sabar dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga penulis juga dapat sukses seperti kalian. Serta seluruh kerabat keluarga besar berkat dukungan doa maupun motivasi nya penulis mampu menyelesaikan ini dengan baik.

3. Almamater tercinta kampusku UIN Raden Intan Lampung dan terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ayu Gusmawanti, dilahirkan di dusun Sri Mulyo 1 desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 1 Agustus 1997. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak (Sutrisno) dan ibu (Sutriowati). Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sri Mulyo 1 Pemanggilan dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Hajimena selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas (SMA) YADIKA Natar dan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi negeri pada program studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan intra yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu UKMF RISEF dan berperan sebagai anggota Kemuslimahan UKMF RISEF tahun kepengurusan 2017-2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RASIO *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah.

Atas terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I., selaku kepala jurusan Ekonomi Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H., dan Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
5. Temanku Mela Maulinda, Arintina serta teman-teman seperbimbingan pembimbing satu maupun pembimbing dua yang telah memberikan motivasi semangat dan saling berbagi cerita yang menyenangkan.
6. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dan khususnya kelas B serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019

Ayu Gusmawanti
NPM.1551030012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D. Latar Belakang Masalah.....	5
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah	15
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Grand Theory</i>	17
1. <i>Theory Signaling</i>	17
2. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	18
B. Bank Syariah	20
1. Pengertian Bank Syariah	20
2. Jenis-Jenis Bank Syariah	21
3. Perbedaan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	27
4. Dasar Hukum Perbankan Syariah	28
5. Produk Bank Syariah	30
C. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	45
D. Laporan Keuangan	45
1. Pengertian Laporan Keuangan	45
2. Pemakai Laporan Keuangan	46
3. Tujuan Laporan Keuangan Syariah	49
4. Unsur-Unsur Laporan keuangan Syariah	50
E. Rasio Keuangan	52
1. Pengertian Rasio Keuangan	52
2. Analisis Rasio Keuangan	52
3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	53
F. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	53
G. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	56
H. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	58
I. Profitabilitas	60
1. Pengertian Profitabilitas	60
2. Profitabilitas dalam Perspektif Islam	62
J. Penelitian Terdahulu	64
K. Kerangka Berpikir	67
L. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	74
B. Sumber Data	75
C. Populasi dan Sampel.....	75
D. Definisi Variabel Operasional.....	76
E. Metode Pengumpulan Data	78
F. Metode Analisis Data	79
1. Statistik Deskriptif	80
2. Model Estimasi Regresi Data Panel.....	81
a. <i>Common effect</i>	81
b. <i>Fixed effect</i>	81
c. <i>Random Effect</i>	82
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	82
a. Uji <i>Chow</i>	83
b. Uji <i>Hausman</i>	83
4. Uji Hipotesis.....	84
a. Koefisien Determinasi	84
b. Uji F.....	85
c. Uji t	85

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	86
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	86
2. Deskripsi Data Penelitian.....	87
B. Analisis Data	90
1. Model Estimasi Regresi Data Panel	90
a. <i>Common Effect</i>	91
b. <i>Fixed Effect</i>	92
c. <i>Random Effect</i>	93
2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	94
a. Uji <i>Chow</i>	94

b. Uji <i>Hausman</i>	95
3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel	96
4. Pengujian Hipotesis	98
a. Hasil Koefisien Determinasi	98
b. Hasil Uji F	98
c. Hasil Uji t	99
C. Pembahasan.....	101
1. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	102
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	104
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendpatn Operasional (BOPO) Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	106
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Laba Bersih (Miliar Rupiah), ROA, FDR, NPF, BOPO dari Bank Umum Syariah	12
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	27
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	45
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat FDR	54
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	57
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO	58
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	62
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	87
Tabel 4.2 <i>Common Effect</i>	91
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect</i>	92
Tabel 4.4 <i>Random Effect</i>	93
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i>	95
Tabel 4.6 Uji <i>Hausman</i>	95
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model <i>Random Effect</i>	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	69
------------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- i. Lampiran 1 : Data ROA, FDR, NPF, BOPO
- ii. Lampiran 2 : Statistik Deskriptif
- iii. Lampiran 3 : *Common Effect* Model
- iv. Lampiran 4 : *Fixed Effect* Model
- v. Lampiran 5 : *Random Effect* Model
- vi. Lampiran 6 : Uji *Chow*
- vii. Lampiran 7 : Uji *Hausman*
- viii. Lampiran 8 : Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect*
- ix. Lampiran 9 : Blanko Konsultasi Pembimbing



ABSTRAK

Sejak telah diperkenalkannya suatu sistem perbankan dengan pendekatan syariah di Indonesia, perkembangan bank syariah mampu memperluas jaringan dengan meningkatnya masyarakat yang mengarah ke arah transaksi syariah. Kinerja bank merupakan hal yang penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank syariah harus menunjukkan kinerja nya salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Metode analisis data menggunakan regresi data panel yaitu dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017 yang diperoleh dari data sekunder dari website masing-masing bank. Dan uji hipotesis menggunakan (R^2 , uji F, uji t), kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel FDR, NPF, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara parsial, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t-statistik sebesar -1,6750 dan nilai signifikan sebesar 0,1000. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t-statistik sebesar 0,3813 dan nilai signifikan sebesar 0,7045. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t-statistik sebesar -12,8391 dan nilai signifikan sebesar 0,0000. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 82,73% sedangkan sisanya sebesar 17,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, artinya FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan bermasalah, sehingga akan mengurangi pendapatan yang seharusnya pada saat jatuh tempo bank telah menerimanya. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang artinya NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan bank masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupnya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang artinya tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Kata kunci : FDR, NPF, BOPO, dan ROA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul **“Pengaruh Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Rasio adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional, h. 1045.

ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.²

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.³
4. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁴
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank.⁵
6. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan.⁶ Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*).

²Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 51.

³Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55.

⁴Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 66.

⁵Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 85-86.

⁶I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 25.

7. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁷

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian dilakukan yaitu:

1. Alasan Objektif

Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank. Tetapi berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2013-2017 yang telah diamati oleh penulis, ROA mengalami penurunan dikarenakan NPF mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (apabila banyaknya pembiayaan bermasalah maka biaya pencadangan atas kerugian akan tinggi yang mengakibatkan rasio BOPO dapat meningkat untuk menutupi biaya kerugian yang disebabkan dari tingginya pembiayaan bermasalah. Sehingga mengharuskan bank umum syariah untuk mengurangi rasio FDR, dengan berkurangnya

⁷Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 22.

penyaluran dana kepada nasabah membuat Bank Umum Syariah kehilangan atas pendapatan laba yang akan diterima dan pada akhirnya menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) yang akan didapat oleh bank. Sehingga membuat kinerja Bank Umum Syariah dapat menurun.

2. Alasan Subjektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti ini sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil dari peneliti-peneliti lain sehingga bagi penulis perlu melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, tema yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Bank Syariah masih sulit melawan bank konvensional, terutama kondisinya selama lima tahun ini. Saat ini kinerja Bank Umum Syariah masih lambat. Perlambatan ini membuat kondisi Bank Umum Syariah selalu menjadi pembahasan, terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Selain itu kondisi bank pun tidak sama. Ada yang kondisinya bagus, ada yang memprihatinkan, ada yang biasa saja. Semua itu harus ada penguatan permodalan, likuiditas harus dijaga dan efisiensi harus ditingkatkan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) memang jauh lebih tinggi dari konvensional. Pada akhir desember 2017 berada 4,77%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional (*Non Performing Loan*) berada pada level 2,59%. Rasio Efisiensi atau BOPO juga pada akhir tahun 2013 sebesar 78,21% dan pada akhir tahun 2017 mencapai 94,91%. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Return On Asset* dari Bank Umum Syariah yang tercatat hanya 0,63%. Sementara *Return On Asset* bank konvensional menyentuh 2,58% pada akhir tahun 2017.

D. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana (*Surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*Defisit*) dengan waktu yang ditentukan.⁸

Sejak beberapa tahun terakhir di Indonesia telah di perkenalkan suatu sistem perbankan dengan pendekatan syariah yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam.

⁸Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.⁹

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional, mengharuskan bank syariah harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.¹⁰

Penilaian kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perbankan. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan penilaian kinerja yaitu surat At-Taubah ayat 105:

⁹Yusiana Widya A'malina, Suharno, Djoko Kristianto, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Sistem Informasi*, Vol. 12 (April 2016), h. 99-100.

¹⁰Muhammad Tolkhah Mansur, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Negeri Walisongo, Semarang, 2015), h. 2-3.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah,” Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah, ayat: 105).¹¹

Untuk menjaga kelangsungan hidup bank seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari bank adalah untuk meraih laba melalui usahanya.¹² Artinya bank juga harus menjaga profitabilitasnya agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan bank yang dapat mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba dari operasi usaha suatu bank. Kinerja keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya jika kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba, mengindikasikan profitabilitas yang dicapai rendah.¹³

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).¹⁴ Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik

¹¹Jabal, *Mushaf Musaffir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid: Q.S At-Taubah ayat 105* (Bandung: Marwah, 2009), h. 203.

¹²Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, *Pengaruh Pembiayaan*, h. 100.

¹³*Ibid.*

¹⁴Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BEPE), h. 505.

perusahaan.¹⁵ Sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.¹⁶

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi. Rasio pembiayaan diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif. Artinya semakin tinggi nilai FDR, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima mengingat pembiayaan merupakan

¹⁵Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 2007), h. 112.

¹⁶Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 84-86.

¹⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.

sumber pendapatan bank syariah.¹⁸ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto¹⁹, dan Petrisia Yuni Perdanasari²⁰ menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin²¹ menunjukkan hasil yang berbeda yaitu FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai rata-rata yang masih berada di bawah standar yang ditetapkan BI yaitu dibawah 85%, seharusnya yang baik yaitu antara 85%-110%. Hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah. Oleh karena itu pada penelitian tersebut FDR yang merupakan tolak ukur rasio pembiayaan tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah. Kemudian hasil penelitian Muhammad Tolkhah Mansur²² dan Latifah Dian Ayu²³ menunjukkan hasil yang berbeda pula yaitu FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan variasi yang terjadi pada FDR tidak sepenuhnya mampu mempengaruhi variabilitas ROA, hal ini mungkin

¹⁸Petrisia Yuni Perdanasari, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017". (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 93-94.

¹⁹Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, *Pengaruh Pembiayaan*, h. 106.

²⁰Petrisia Yuni Perdanasari, *Analisis Pengaruh*, h. 103.

²¹Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Management Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1 (2015), h. 46.

²²Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR*, h. 77.

²³Latifah Dian Ayu, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional di Bank Panin Dubai Syariah TBK". (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), h. 74.

diakibatkan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti CAR, atau kondisi makro ekonomi (GDP).

Risiko pembiayaan diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perolehan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi turun dan juga akan menurunkan tingkat profitabilitas.²⁴ Sehingga arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap profitabilitas adalah negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Endang Fitriana²⁵ yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda oleh penelitian Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto²⁶ yang menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan. Dikarenakan NPF bank semakin tinggi maka dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan NPF akan menurunkan profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Muhammad Tolkhah Mansur²⁷ dan Latifah Dian Ayu²⁸ menunjukkan hasil

²⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202.

²⁵Endang Fitriana, "Pengaruh NPF, CAR, EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No. 4 (April 2016), h. 14.

²⁶Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, *Pengaruh Pembiayaan*, h. 106.

²⁷Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR*, h. 77.

²⁸Latifah Dian Ayu, *Pengaruh Dana*, h. 75.

yang berbeda pula yaitu NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena manajemen yang baik dari perbankan itu sendiri. Ketika tingkat pembiayaan bermasalah tinggi, maka bank syariah akan mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan sementara penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi pada satu periode tidak secara langsung berdampak terhadap perolehan laba bank di periode yang sama.

Rasio *Efisiensi* diproksikan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²⁹ Semakin besar tingkat BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima. Dan pada akhirnya hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas bank sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin³⁰, Petrisia Yuni Perdnasari³¹ dan Latifah Dian Ayu³² menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Muhammad Tolkhah Mansur³³ menunjukkan bahwa BOPO hanya berpengaruh signifikan terhadap

²⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 119-120.

³⁰Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin, *Faktor-Faktor*, h. 48.

³¹Petrisia Yuni Perdnasari, *Analisis Pengaruh*, h. 103.

³²Latifah Dian Ayu, *Pengaruh Dana*, h. 79.

³³Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR*, h. 77.

profitabilitas. Dikarenakan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Data empiris dari Laba Bersih, ROA, FDR, NPF, BOPO dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Laba Bersih (Miliar Rupiah), ROA, FDR, NPF, BOPO
dari Bank Umum Syariah

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	3.230	702	635	952	967
ROA	2,00%	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%
FDR	100,32%	86,66%	88,03%	85,99%	79,65%
NPF	2,62%	4,95%	4,84%	4,42%	4,77%
BOPO	78,21%	96,97%	97,01%	96,23%	94,91%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2013-2017 mengalami perubahan yang fluktuatif, dan terdapat penyimpangan teori yang menunjukkan hubungan antara rasio FDR, NPF, BOPO dengan ROA.

Terlihat bahwa ROA mengalami penurunan yang dikarenakan laba bersih menurun. Laba bersih menurun disebabkan karena tingginya pembiayaan bermasalah sehingga pencadangan kerugian/biaya yang harus dikeluarkan bank syariah tinggi. Hal tersebut membuat bank syariah harus mengurangi penyaluran dana, sehingga akan mengurangi pendapatan laba yang membuat ROA menurun. Apabila ROA menurun maka hal ini tentu akan membuat kinerja bank syariah akan menurun. Ketika kinerja bank

syariah menurun, maka akan mengurangi motivasi masyarakat maupun perusahaan untuk menanamkan modal di bank syariah.

Selanjutnya jika dilihat dari variabel FDR dengan variabel ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar persentase FDR maka semakin besar pula tingkat persentase ROA. Hal tersebut sesuai pada tahun 2014-2015, peningkatan persentase FDR diikuti dengan peningkatan persentase ROA. Tetapi penyimpangan tampak pada tahun 2015 ke 2016 dimana FDR turun sebesar 2,04 persen, sedangkan ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen. Penyimpangan kembali terjadi pada tahun 2016-2017, ketika persentase FDR turun namun persentase ROA tetap.

Penyimpangan juga terjadi pada variabel NPF, secara teori mengatakan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah sehingga dapat menurunkan pendapatan dan akhirnya ROA juga akan menurun. Penyimpangan terjadi pada tahun 2016-2017 persentase NPF mengalami kenaikan. Tetapi justru persentase ROA tetap sama.

Penyimpangan kembali terjadi antara variabel BOPO dengan variabel ROA. Dalam teori menyatakan bahwa semakin besar tingkat BOPO maka semakin besar biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima sehingga hal tersebut akan menurunkan tingkat ROA. Tetapi pada tahun 2014-2015 variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen. ROA justru ikut naik sebesar 0,08 persen.

Dengan adanya *research gap* dari hasil penelitian-penelitian di atas. Begitu juga dengan data *gap* dari data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai **PENGARUH RASIO *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.**

E. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan rasio keuangan suatu bank. Di mana *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X), dengan menggunakan data dari rasio keuangan dalam laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2013-2017.
2. Profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen (Y), sebagaimana pada teori rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah dapat dijadikan masukan serta evaluasi terhadap kinerja bank yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) dan rasio keuangan FDR, NPF, dan BOPO.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menyajikan informasi sebagai acuan dan untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi apabila mengangkat judul yang sama dan sebagai dasar untuk memperluas variabel-variabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. *Teori Signaling*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan berupa memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.³⁴

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu

³⁴Eugene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 36.

cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal informasi keuangan kepada pihak luar.³⁵ Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Secara garis besar *Signaling Theory* kaitannya dengan ketersediaan informasi.

2. *Sharia Enterprise Theory*

Teori *Sharia Enterprise* yaitu teori yang menggunakan metafora zakat atau yang berorientasi pada zakat.³⁶ Teori ini juga menjelaskan akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.³⁷ Dalam pandangan *sharia enterprise theory*, distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. Artinya cakupan akuntansi dalam *sharia enterprise theory* tidak terbatas kepada pihak yang terkait langsung dalam proses

³⁵Wolk, et al, “*Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*”. *Accounting and Business Research*, Vol. 21 No. 69, (2001), h. 47.

³⁶Iwan Triwuyono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 354.

³⁷*Ibid.* h. 355.

penciptaan nilai tambah, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung. Pemahaman ini tentu saja membawa perubahan penting dalam pandangan *enterprise theory* yang meletakkan premisnya untuk mendistribusikan kekayaan berdasarkan kontribusi para partisipan, yaitu partisipan yang memberikan kontribusi keuangan atau keterampilan. Oleh karena itu, dalam *sharia enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT.³⁸

Sharia enterprise theory menyajikan laporan nilai tambah sebagai salah satu laporan keuangannya. Laporan tersebut memberikan informasi tentang nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh perusahaan dan pendistribusian nilai tambah kepada pihak yang berhak menerimanya. Adapun pihak yang berhak menerima pendistribusian nilai tambah ini diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan yang terdiri dari: pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, dan lain-lainnya.
- b. Pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan yang terdiri dari: masyarakat (penerima zakat, *infaq*, dan *shadaqah*) dan lingkungan alam (misalnya untuk pelestarian alam).

³⁸*Ibid.* h. 357.

Dari laporan nilai tambah tersebut, pengguna laporan keuangan akan mengetahui dengan jelas kepada siapa saja nilai tambah tersebut telah didistribusikan. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh *stakeholders* akan terlihat di neraca. Dengan kata lain, pada dasarnya neraca ini memberikan informasi tentang kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kontribusi yang diberikan oleh *stakeholders*, seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan nilai tambah dan neraca juga bermanfaat untuk menetapkan besarnya zakat yang menjadi kewajiban dari perusahaan. Zakat ini juga menunjukkan distribusi yang diberikan kepada *mustahiq*.³⁹

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴⁰ Bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Syariah adalah

³⁹*Ibid.* h. 358-359.

⁴⁰Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan*, h.

bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.⁴¹

2. Jenis-Jenis Bank Syariah

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:⁴²

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁴¹Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 3.

⁴²*Ibid.*

- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.

- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang social sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Kegiatan usaha Unit Usaha Syariah meliputi:⁴³

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan

⁴³*Ibid.* h. 5.

dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

- 9) Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat syariah meliputi:⁴⁴

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

⁴⁴*Ibid.* h.7.

- a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b) Investasi berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
- a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna*.
 - c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.

- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

3. Perbedaan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Perbedaan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat dari Peraturan Bank Indonesia No.15/13/PBI/2013 untuk Bank Umum Syariah, No.15/14/PBI/2013 untuk Unit Usaha Syariah dan No.3/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel 2.1
Perbedaan BUS, UUS dan BPRS

1. Persyaratan Pembukaan		
BUS	UUS	BPRS
Memegang izin dari BI dengan modal awal pembukaan sebesar 1.000.000.000.000 (satu triliyun rupiah) yang dapat berupa rupiah atau valuta asing milik warga negara Indonesia/Badan Hukum Indonesia/Pemerintah Daerah bagi bank asing yang membuka kantor cabang syariah.	Memegang izin BI dengan modal kerja minimal 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) dalam bentuk tunai. Pembukaan UUS harus masuk kedalam rencana kerja BUK. BUK yang telah mendapatkan izin usaha UUS wajib mencantumkan secara jelas “Unit Usaha Syariah” setelah nama BUK dan logo iB pada kantor UUS yang bersangkutan.	Mendapat izin direksi BI dengan modal yang disetor untuk mendirikan BPR Syariah ditetapkan paling sedikit 12.000.000.000 (duabelas milyar rupiah) yang didirikan di zona 1, 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah) yang didirikan di zona 2, 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) yang didirikan di zona 3, 3.500.000.000 (tiga milyar lima ratus juta rupiah) yang didirikan di zona 4.

2. Pimpinan BUS, UUS, BPRS		
Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.	Dewan Pengawas Syariah paling kurang 2 orang paling banyak 3 orang untuk satu UUS	Dewan Pengawas Syariah paling sedikit 2 orang dan paling banyak 3 orang.
3. Perubahan Nama Bank		
Perubahan nama bank wajib dilakukan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan mendapat persetujuan dari BI dan diajukan dalam waktu 30 hari setelah perubahan nama dan kondisi persyaratan yang lengkap.	Perubahan nama harus meminta izin ke BI dan UUS wajib mencantumkan secara jelas nama dan jenis status kantor pada masing-masing kantornya. Serta, UUS wajib mencantumkan logo iB pada masing-masing kantor, layanan syariah dan kegiatan pelayanan kas syariah.	

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.15/13/PBI/2013 untuk Bank Umum Syariah, No.15/14/PBI/2013 untuk Unit Usaha Syariah dan No.3/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴⁵

1. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank Syariah dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah: Q.S Al-Baqarah: 275-278, Q.S. Al-Imran: 130, Q.S. Ar-rum: 39.

⁴⁵ Peraturan Bank Indonesia No.15/13/PBI/2013 untuk Bank Umum Syariah, No.15/14/PBI/2013 untuk Unit Usaha Syariah dan No.3/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bunyi ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Baqarah: 275-278 yang menjadi landasan hukum perbankan syariah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (275). Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa (276). Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati (277). Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum

dipungut) jika kamu orang beriman (278)”. (QS. Al-Baqarah, ayat: 275-278).⁴⁶

Bunyi ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Al Imran ayat 130 yang menjadi dasar hukum perbankan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِغَيْرِ حَقٍّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (QS. Al Imran ayat: 130).⁴⁷

Bunyi ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Ar-rum ayat 39 yang menjadi dasar hukum perbankan yaitu:

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS. Ar-rum, ayat: 39).⁴⁸

2. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

⁴⁶Jabal, *Mushaf Musaffir* h. 47.

⁴⁷*Ibid.* h. 66.

⁴⁸*Ibid.* h. 408.

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana disebut sebagai simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

1) Giro

Secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan.⁴⁹ Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁵⁰

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵¹ Dengan menggunakan kartu ATM

⁴⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 351.

⁵⁰Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

⁵¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 357.

(anjudan tunai mandiri) sebagai media/alat penarikan.⁵² Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁵³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam bank syariah terdapat dua macam produk tabungan, yaitu tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*. Perbedaan utama dengan diperbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga yang diperjanjikan. Sehingga yang ada adalah nisbah atau persentase pada tabungan *mudharabah* dan bonus pada tabungan *wadi'ah*.

3) Deposito

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.⁵⁴ Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa

⁵²Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 88.

⁵³Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

⁵⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 363.

yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁵⁵

Dalam bank syariah, produk-produk penghimpunan dana ini dapat diterapkan berdasarkan prinsipnya masing-masing.

1) *Wadiah*

Wadiah adalah akad titipan atau simpanan, di mana barang yang dititipkan dapat diambil sewaktu-waktu. Pihak yang menerima titipan dapat meminta jasa untuk keamanan dan pemeliharaan. Prinsip *wadiah* adalah titipan yang dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak dapat menghasilkan keuntungan, produk yang dapat diterapkan untuk prinsip ini adalah giro dan tabungan.⁵⁶ Akad *wadiah* dalam bank syariah didasari atas firman Allah dalam Q.S. An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...”⁵⁷

Prinsip *wadiah* terbagi menjadi dua yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah*. Dalam prinsip *wadiah yad amanah*, bank syariah murni hanya sebagai penerima titipan dana dari pihak penitip. Sesuai dengan ayat di atas bahwa bank

⁵⁵Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/2000 Tentang Deposito.

⁵⁶Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan*, h. 89.

⁵⁷Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 87.

syariah diberi amanah/kepercayaan penitip untuk menjaga barang/aset tersebut dengan sebaik-baiknya dan aman sampai dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki, misalnya untuk produk jasa penitipan. Berbeda dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*, bank syariah bisa memanfaatkan barang/aset yang dititipkan dan bank biasanya akan memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya terserah kebijakan bank dan tidak boleh diperjanjikan di awal akad. Dalam bank syariah biasanya diaplikasikan pada tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*.

2) *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *Dharb* yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya memberikan keahlian (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian

tersebut. Akad *mudharabah* dapat diterapkan pada tiga produk, yaitu giro, tabungan dan deposito.⁵⁸

Akad *mudharabah* dalam bank syariah dapat didasari dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 20.

...عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضًى^{٥٨} وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ^{٥٩} وَءَاخَرُونَ يُقْنَتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ^{٥٩} فَأَقْرَأُوا
مَا تيسَّرَ مِنْهُ ﴿٢٠﴾

Artinya: "...Dan mereka yang lain berjalan di atas bumi untuk menuntut karunia Allah SWT....". (Q.S. Al-Muzammil ayat 130).⁵⁹

Dari ayat di atas dengan adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha. *Mudharib* sebagai *entrepreneur* adalah sebagai orang-orang yang melakukan (*dharb*) perjalanan untuk mencari karunia Allah SWT dari keuntungan investasinya.

Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari segi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini bank syariah bertindak

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 554.

sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan investor bertindak sebagai *shahibul al mal* (pemilik dana). Dalam kapasitas sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha untuk mengembangkan dana tersebut tetapi harus berhati hati atau bijaksana dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahannya. Dari hasil pengelolaan dan *mudharabah*, bank syariah akan membagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.⁶⁰

Pada giro, tabungan dan deposito *mudharabah*, nasabah menanggung risiko berkurangnya dana yang disimpan dan sekaligus peluang untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan mendapatkan kompensasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan di awal.


b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli

Dalam Al-qur'an telah dijelaskan jual beli yang berlandaskan syariah, salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275.

⁶⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 291-292.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا 

Artinya : “...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....”⁶¹

Dari ayat ini menunjukkan bolehnya melakukan transaksi jual beli dan transaksi jual beli menurut ayat ini hukumnya halal, hal ini dikarenakan di dalam transaksi jual beli terdapat suatu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak yang melakukan transaksi jual beli. Selain itu dalam transaksi jual beli ada suatu proses untuk mendapatkan atau mengolah barang yang diperjual belikan.

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).⁶² Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

a) **Pembiayaan Murabahah**

Murabahah (*al-bai' tsuman ajil*) berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara

⁶¹Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 47.

⁶²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 98.

pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.⁶³

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembiayaan dilakukan tunai. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan. Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.⁶⁴

c) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *Istishna'* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *Istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembayaran

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.* h. 99.

Istishna' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.⁶⁵

2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.⁶⁶ Mengenai landasan syariah, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Qasas Ayat 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتِ اسْتَجْرُهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”.⁶⁷

Yang menjadi landasan *ijarah* dari dalil tersebut adalah ungkapan “Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita) sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”. Redaksi tersebut menunjukkan adanya jasa yang diberikan karena apabila seseorang telah bekerja pada kita, maka harus

⁶⁵*Ibid.* h. 100.

⁶⁶*Ibid.* h. 101.

⁶⁷Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 388.

membayar upahnya. Dalam konteks ini termasuk di dalamnya jasa penyewaan.

3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Mengenai landasan syariah sesuai dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 1-2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَى ...

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! penuhilah akad-akad itu... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa....”.⁶⁸

Dari dua ayat ini bisa diartikan bahwasannya bank syariah hadir untuk melaksanakan dan menjaga akad-akad yang telah disepakati antara dua pihak dan tidak boleh terjadi sebuah penyelewengan serta harus tetap baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam serta kesepakatan yang ada. Akad seperti inilah yang menjadi perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional, dalam bank syariah akad yang digunakan adalah memakai bagi hasil. Selain itu prinsip yang digunakan dalam bank syariah adalah sistem tolong menolong untuk mengerjakan sebuah kebajikan, dengan hal ini maka selain melakukan kegiatan perbankan atau perniagaan mereka juga beribadah, dari sinilah kelebihan yang dimiliki oleh bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

⁶⁸Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 106.

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.⁶⁹

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahib al-maal* dia diharapkan untuk mengelola modal untuk menciptakan laba optimum.⁷⁰

⁶⁹*Ibid.* h. 102.

⁷⁰*Ibid.* h. 103.

4) Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

Bank syariah dalam mempermudah melaksanakan pembiayaan diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Bank syariah diperbolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan akad pelengkap ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.⁷¹ Mengenai landasan syariah dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Hadid ayat 11.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia".⁷²

Dari ayat di atas menegaskan orang yang memberi pinjaman itu sebenarnya ia memberi pinjam kepada Allah SWT, artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras meminjamkan harta kepada Allah, manusia juga diseru untuk meminjamkan kepada sesamanya sebagai kehidupan bermasyarakat.

⁷¹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonis, 2004), h. 66.

⁷²Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 538.

Produk perbankan syariah yang didasarkan pada akad pelengkap adalah sebagai berikut:

a) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.⁷³

b) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.⁷⁴

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam pinjaman talangan haji, pinjaman tunai, pinjaman kepada pengusaha kecil, dan pinjaman kepada pengurus bank.⁷⁵

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan syariah terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dengan melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.⁷⁶

⁷³*Ibid.* h. 105.

⁷⁴*Ibid.* h. 106.

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶*Ibid.* h. 107.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.⁷⁷

c. Produk Jasa

Bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:⁷⁸

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.⁷⁹

2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *Ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen. Bank mendapat imbalan dari jasa tersebut.⁸⁰

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸*Ibid.* h. 112.

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰*Ibid.*

C. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

Terdapat dua bentuk pola pengoperasian bank yaitu pola secara konvensional (bunga) dan pola yang berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil dalam untung dan rugi).⁸¹ Perbandingan antara kedua pola tersebut, dapat dilihat dari sudut perbedaan. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	2. Memakai perangkat bunga
3. <i>Profit dan falah oriented</i>	3. <i>Profit Oriented</i>
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-kreditur
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional	5. Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Muh. Syafii Antonio⁸²

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata

⁸¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 30-31.

⁸²Muh. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insan Press, 2001), h. 34.

lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁸³

2. Pemakai Laporan Keuangan Syariah

Pihak yang memiliki kepentingan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masing-masing pemakai laporan keuangan, yaitu:⁸⁴

a. Investor sekarang dan investor potensial

Investor adalah pihak yang menanamkan dananya untuk memiliki usaha yang ada atau yang akan dilaksanakan. Biasanya, bukti kepemilikan diwujudkan dalam bentuk surat saham. Investor sekarang adalah orang atau institusi yang telah memiliki surat saham suatu perusahaan, sedangkan investor potensial adalah orang atau institusi yang hendak membeli surat saham suatu perusahaan. Baik investor sekarang maupun investor potensial berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil dari investasi yang sedang atau akan dilakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah untuk membagikan deviden.

⁸³Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h. 3.

⁸⁴Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan*, h. 79-80.

b. Pemberi dana *qardh*

Pemberi dana *qardh* merupakan individu atau institusi yang memberikan pinjaman kepada entitas syariah dengan menggunakan skema *qardh*, yaitu pinjaman dengan pengembalian sejumlah uang yang sama dengan yang dipinjam. Pemberi dana *qardh* membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menyimpulkan apakah dana *qardh* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemilik dana syirkah temporer

Pemilik dana syirkah temporer adalah individu atau institusi yang menginvestasikan dananya pada entitas syariah secara temporer dengan menggunakan skema bagi hasil. Pemilik dana syirkah temporer berkepentingan dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui tingkat keamanan dan keuntungan dana yang diinvestasikan pada entitas syariah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menarik, mempertahankan, atau menambah dana yang diinvestasikan.

d. Pemilik dana titipan

Pemilik dana titipan adalah individu atau institusi yang menitipkan dananya di entitas syariah dengan skema *wadiah* atau penitipan tanpa adanya kewajiban bagi yang dititipi untuk memberikan tambahan kepada penitip. Penitip dana titipan

membutuhkan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka mengetahui apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.

e. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf

Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf berkepentingan dengan informasi mengenai sumber dana penyaluran tersebut.

f. Pengawas syariah

Pengawas syariah adalah orang yang ditugaskan oleh Dewan Syariah Nasional untuk mengawasi keperluan suatu entitas syariah terhadap prinsip syariah. Pengawas syariah memerlukan informasi keuangan untuk mengevaluasi kesesuaian produk dan sistem operasi entitas syariah terhadap prinsip syariah.

g. Karyawan

Karyawan dalam hal ini adalah individu yang bekerja pada entitas syariah atau kelompok-kelompok yang mewakili kepentingan mereka dalam hubungannya dengan entitas syariah. Karyawan memerlukan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h. Pemasok dan mitra usaha lainnya

Pemasok dan mitra kerja usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

i. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi untuk menilai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

j. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

k. Masyarakat

Informasi keuangan yang disediakan entitas syariah akan memungkinkan masyarakat menilai kontribusi entitas syariah pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

3. Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Tujuan laporan keuangan syariah menurut KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut.⁸⁵

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;

⁸⁵*Ibid.* h. 80-81.

- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak;
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah meliputi:⁸⁶

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti investasi atau penghasilan per saham.

⁸⁶*Ibid.* h. 85-90.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait.

e. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur-unsur laporan sumber dan penggunaan dana meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dana kebijakan berasal dari (infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, pendapatan non-halal. Dan laporan penggunaan dana

kebijakan untuk (dana kebijakan produktif, sumbangan, kenaikan atas penurunan sumber dana kebijakan, saldo awal dana penggunaan dana kebijakan dan saldo akhir dana penggunaan dana kebijakan).

E. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁸⁷

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat

⁸⁷Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *ISSN 2303-1174*, Vol. 2 No. 4 (Desember 2014), h. 819.

menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.⁸⁸

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:⁸⁹

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan alat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan.
- c. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditur dalam melihat potensi suatu perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya sehingga dapat memperbaiki potensi risiko yang akan dihadapi.

F. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan yang menggambarkan sejauh mana dana simpanan dari dana pihak ketiga digunakan untuk pemberian pinjaman. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁹⁰ Seberapa besar pembiayaan yang

⁸⁸Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), h. 85-86.

⁸⁹Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), h. 192.

⁹⁰Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, h. 55.

diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Dibawah ini adalah kriteria penilaian rasio FDR:⁹¹

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat 1 $50\% < \text{FDR} < 75\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2 $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
Peringkat 3 $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4 $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5 $\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan pinjaman masyarakat bank yang bersangkutan. FDR dibatasi hanya sampai dengan 110%, standar yang digunakan adalah 80% hingga 110%. Di samping itu, pengertian deposit diperlunak. Ketentuan tersebut memberi pengertian deposit tidak hanya dana pihak ketiga, tetapi juga modal sendiri.⁹² Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak

⁹¹Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

⁹²Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 256-257.

menjalankan fungsinya dengan baik.⁹³ Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi batas dana yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR diantara 80% hingga 90%. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif, sehingga jumlah pembiayaan macetnya akan kecil).⁹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga termasuk ke dalam rasio likuiditas. Likuiditas adalah kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.⁹⁵ Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas bank. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo.⁹⁶

⁹³Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Walisongo*, Vol. 19 No. 1 (Mei 2011), h. 59.

⁹⁴*Ibid.* h. 60.

⁹⁵Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, h. 113.

⁹⁶*Ibid.*

Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.

G. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.⁹⁷ Tujuan dari rasio tersebut adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pada pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Risiko pembiayaan yaitu risiko akibat kegagalan nasabah dalam hal memenuhi kewajibannya kepada bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Dalam hal ini pihak peminjam atau nasabah tidak dapat atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain, risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran

⁹⁷Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, h. 202.

kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati, cermat dan teliti dan menilai calon debitur.⁹⁸

Non performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah juga termasuk dalam aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan. Sebagai pengurus bank harus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagai amanat dari pemilik dana memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut, mulai dari persetujuan sampai monitoring atas kualitas penanaman dana. Monitoring atas penanaman dana tersebut berdasarkan pada prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar nasabah.⁹⁹ Dalam mewujudkan tata cara penilaian yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah, sehingga bank mampu dan siap menanggung risiko yang mungkin terjadi dan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Berikut merupakan kriteria penilaian peringkat rasio NPF:¹⁰⁰

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat 1 : $NPF < 2\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2 : $2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
Peringkat 3 : $5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4 : $8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5 : $NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

⁹⁸Zalpian Rabsya, "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum syariah Periode 2010-2015". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h. 59-60.

⁹⁹*Ibid.* h. 60.

¹⁰⁰ Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

Dalam Ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 mengatur standar NPF yaitu sebesar 5%.¹⁰¹ Apabila tingkat NPF rendah maka bank syariah mengalami kenaikan laba, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank syariah mengalami kerugian yang diakibatkan pembiayaan bermasalah yang dapat pula mempengaruhi kinerja bank.¹⁰²

H. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹⁰³ BOPO dinilai dengan kriteria menurut peringkat:¹⁰⁴

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat 1 $BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
Peringkat 2 $83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3 $85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup
Peringkat 4 $87\% < BOPO \leq 89\%$	Tidak Baik
Peringkat 5 $BOPO \geq 89\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

Dimana peringkat 1 (satu) merupakan penilaian dengan kriteria terbaik yaitu dengan nilai BOPO dibawah atau sama dengan 83%. BOPO tergolong dalam peringkat 2 (dua) ketika BOPO berada diantara diatas

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Latifah Dian Ayu, *Pengaruh Dana*, h. 22-23.

¹⁰³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, h. 72.

¹⁰⁴ Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

83% hingga 85%. Peringkat 3 (tiga) jika BOPO berkisar antara diatas 85% hingga 87%. Kriteria penilaian peringkat 4 (empat) jika BOPO berada diantara diatas 87% hingga 89%. Sedangkan peringkat terakhir yang merupakan peringkat terburuk bila BOPO diatas 89%.¹⁰⁵

Efisiensi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Rasio BOPO bertujuan untuk mengatur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 83% yang berarti kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Jika rasio BOPO melebihi 89% maka bank tersebut dapat dikategorikan kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.¹⁰⁶

Biaya operasional terdapat pada laporan perhitungan laba rugi Bank Umum Syariah. Pada pos ini dilaporkan seluruh biaya dalam rupiah dan valuta asing yang dikeluarkan atas kegiatan usaha yang lazim dilakukan oleh bank syariah. Biaya operasional terdiri dari beban bonus

¹⁰⁵Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c.

¹⁰⁶*Ibid.*

titipan *wadiah*, beban transaksi valuta asing, biaya perbaikan aktiva *ijarah*, premi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, sewa, promosi, pajak-pajak (di luar pajak penghasilan), penyusutan, penurunan nilai surat berharga, dan lainnya.¹⁰⁷

Pendapatan operasional juga terdapat dalam laporan perhitungan laba rugi Bank Umum Syariah. Pada pos ini dilaporkan seluruh pendapatan dalam rupiah dan valuta asing, baik dari penduduk maupun bukan dari penduduk yang merupakan hasil dari kegiatan yang lazim dari bank syariah. Pendapatan operasional disajikan setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor dana investasi terikat. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.¹⁰⁸

I. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal dan penjualan perusahaan.¹⁰⁹ Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba. Di samping

¹⁰⁷Veithzal Riva'I dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 658-660.

¹⁰⁸*Ibid.* h. 654-656.

¹⁰⁹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan*, h. 25.

dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio rentabilitas ini sangat penting untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

Rasio profitabilitas juga untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi bank. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi, pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas bank dari waktu ke waktu.¹¹⁰

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat dilakukan menggunakan rasio *Return On Aset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset.¹¹¹ Semakin besar ROA yang dimiliki bank, efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba

¹¹⁰Triyani, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. 54.

¹¹¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, h. 71.

yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.¹¹² Dibawah ini merupakan kriteria penilaian rasio ROA:¹¹³

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat 1 $ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2 $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
Peringkat 3 $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4 $0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5 $ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

2. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Salah satu bagian dari tujuan didirikannya suatu usaha termasuk perbankan syariah yaitu laba (*profit*). Dalam meraih laba (*profit*) bank syariah supaya tetap sesuai dengan kaidah-kaidah Islam maka diharuskan memperhatikan kepedulian sosial dan keadilan dalam kegiatan operasionalnya. Maka, dalam operasinya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi dengan menerapkan sistem bagi hasil. Dalam melakukan suatu bisnis bank syariah mengharuskan untuk mengambil hasil atau laba yang halal, meliputi dari cara perolehannya, pemanfaatannya, penggunaannya, serta terhindar dari unsur riba. Kemudian ketika hasil atau laba telah

¹¹²Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 431.

¹¹³Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

didapatkan maka sebagian dapat untuk dizakatkan dan disedekahkan.¹¹⁴

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, menjadi acuan dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Dalam Q.S. At Taubah ayat 105 dijelaskan untuk penilaian kinerja atau untuk mencapai profitabilitas.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah,”Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah, ayat: 105).¹¹⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan dalam kaitannya untuk mencapai profitabilitas dilakukan dengan bekerja bersungguh-sungguh. Modal yang Islami juga menjadi penentu untuk mencapai profitabilitas dalam perspektif Islam, modal yang baik dalam sebuah kegiatan perekonomian akan menghasilkan profit yang baik pula. Modal tidak selamanya berbentuk uang dan sejenisnya, melainkan hal-hal keseharian kita. Anggapan bahwa untuk mencapai keuntungan yang besar harus dimiliki modal (uang) yang besar pula, adalah anggapan yang kurang tepat. Profitabilitas hanyalah sebuah kelebihan dari

¹¹⁴Triyani, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. 55-56.

¹¹⁵Jabal, *Mushaf Musafir*, h. 203.

modal. Untuk mencapai profitabilitas yang Islami harus diawali dengan modal yang Islami pula. Berawal dari modal Islami tersebut, seperti: membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang dimaksud.¹¹⁶

Sumber daya manusia juga menjadi penentu profitabilitas dalam perspektif Islam, dalam melaksanakan tugasnya manajer yang baik akan berpengaruh juga pada profitabilitas, karena apabila manajemen serta rekan kerja dalam suatu bank dikelola dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam dengan menciptakan suasana/keakraban serta saling percaya antar pekerja tersebut maka profit yang dimaksud juga akan tercapai. Walaupun tujuan dari melakukan kegiatan berdagang atau semacamnya itu adalah mendapatkan untung. Tetapi, disamping itu semua, Islam memiliki makna profitabilitas yang tidak dimiliki oleh sistem konvensional. Selain profit materi, ada yang dimaksud dengan profit non materi yakni keberkahan, walaupun tidak dapat diukur dan tidak dapat dinilai tetapi dapat dirasakan dan dampaknya luar biasa.¹¹⁷

J. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian berkaitan dengan profitabilitas diantaranya: Penelitian yang dilakukan Sri Muliawati, Moh.

¹¹⁶Putri Pratama, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam". *IKRAITH HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2 (Maret 2018), h. 104.

¹¹⁷*Ibid.* h. 105.

Khoiruddin, yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Menunjukkan bahwa variabel DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.¹¹⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas”. Menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah, FDR, NPF, dan NPL secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.¹¹⁹

Penelitian lain dilakukan Petrisia Yuni Perdanasari, yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), sedangkan variabel FDR berpengaruh positif

¹¹⁸Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin, *Faktor-Faktor*, h. 46.

¹¹⁹Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, *Pengaruh Pembiayaan*, h.

dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate, dan Inflasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel ROA.¹²⁰

Penelitian lain dilakukan Latifah Dian Ayu, yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)”. Menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap ROA.¹²¹

Penelitian lain dilakukan Muhammad Tolkhah Mansur, yang berjudul “Pengaruh FDR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014”. Menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, Dan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan secara bersama-sama FDR, BOPO, dan NPF ada pengaruh terhadap ROA.¹²²

Penelitian lain dilakukan Endang Fitriana, yang berjudul “Pengaruh NPF, CAR, EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan

¹²⁰Petrisia Yuni Perdanasari, *Analisis Pengaruh*, h. 102.

¹²¹Latifah Dian Ayu, *Pengaruh Dana*, h. 68-70.

¹²²Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR*, h. 77.

Perbankan di BEI". Menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan variabel EVA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.¹²³

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu persamaannya pada variabel yang digunakan. Perbedaannya pada metode analisis data dan objek penelitian, pada penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman* untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian menggunakan Bank Umum Syariah Se-Indonesia, peneliti lain juga sudah ada yang meneliti Bank Umum Syariah Se-Indonesia tetapi mereka menggunakannya bukan data panel tetapi data *time series*, seharusnya menggunakan data panel karena mereka meneliti lebih dari satu Bank Umum Syariah di Indonesia dan dalam beberapa periode waktu.

K. Kerangka Berpikir

Setiap perbankan yang memiliki kinerja yang baik pasti akan mempunyai profit yang tinggi dan berdampak positif terhadap nasabah. Karena dalam dunia investasi profit yang tinggi dilihat dari kinerja banknya, di mana semakin tinggi profitnya diharapkan semakin banyak nasabah yang tertarik untuk berinvestasi di bank. Nasabah juga tentu

¹²³Endang Fitriana, *Pengaruh NPF*, h. 14.

mengharapkan profit yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan.

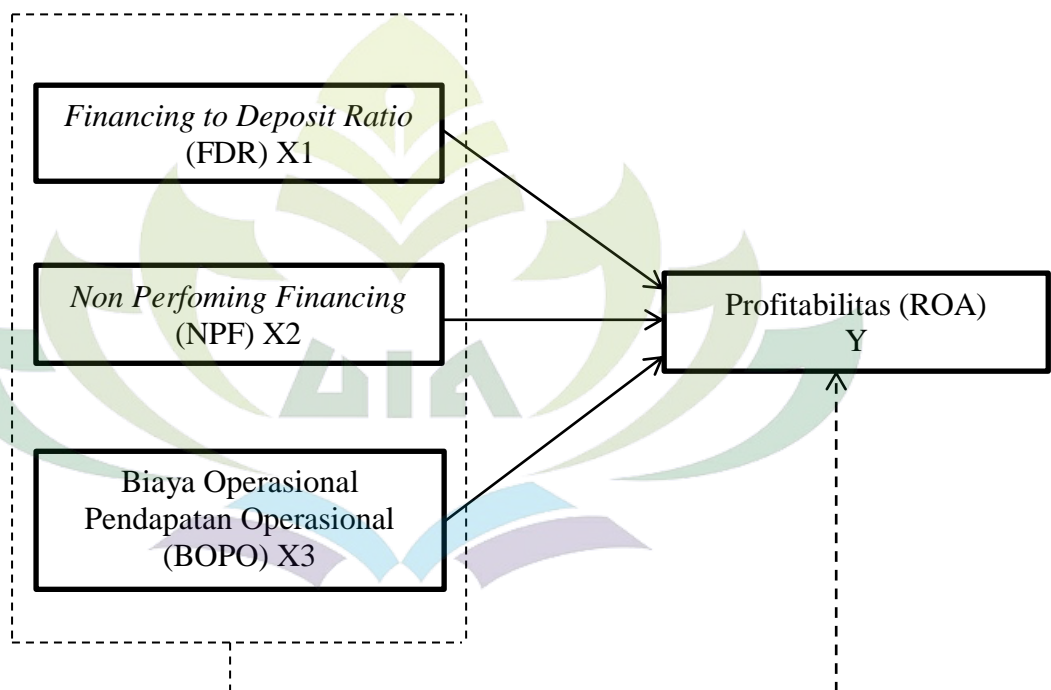
Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset di dalam memenuhi kewajiban nasabah. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, dan Petrisia Yuni Perdanasari, yang menghasilkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Non Performing Financing mencerminkan risiko pembiayaan, rasio ini menunjukkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan utangnya terhadap pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Apabila semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas yang akan didapat oleh bank syariah. Sehingga arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap profitabilitas adalah negatif. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Endang Fitriana yang menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Semakin tinggi rasio BOPO, maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima. Dan pada akhirnya hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sehingga arah

hubungan BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin, Latifah Dian Ayu dan Petrisia Yuni Perdanasari yang menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Atas dasar dari penjelasan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap profitabilitas dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan : ————— = Secara Parsial
 - - - - - = Secara Simultan

L. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana dana simpanan dari pihak ketiga digunakan untuk pemberian pembiayaan. Asumsinya semakin tinggi rasio FDR berarti semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank syariah, baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Sehingga arah hubungan FDR dengan ROA adalah positif. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.¹²⁴

Hubungannya dengan *sharia enterprise teory* yaitu apabila FDR meningkat maka laba yang akan didapat juga meningkat, sehingga profitabilitas yang diukur dengan ROA pun meningkat. Dalam teori ini implikasinya yaitu ketika pembagian laba tidak hanya kepada para

¹²⁴Sri Windarti Mokoagow, "Faktor-Faaktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal EBBANK*, Vol. 6 No. 1 (Juli 2015), h. 42.

pihak yang berkepentingan saja melainkan kepada pihak yang secara tidak langsung berkepentingan. Sehingga *sharia enterprise theory* membawa nilai kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, dan masyarakat (yang tidak memberikan kontribusi keuangan atau keterampilan) dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto dan Petrisia Yuni Perdanasari, yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ha1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank. Sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) yang akan didapat oleh bank. Implikasinya dalam teori *signaling* apabila rasio NPF semakin tinggi maka dapat menurunkan tingkat laba sehingga profitabilitas yang

diukur dengan ROA akan menurun dan pihak manajemen akan menyajikan informasi dalam laporan keuangan berupa sinyal yang negatif yang disebabkan oleh penurunan profitabilitas. Sehingga akan mengurangi tingkat bagi hasil yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Dan pihak bank juga harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang disebabkan penurunan laba.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Endang Fitriana yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho2 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ha2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Semakin besar rasio BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang harus dibayar dibanding dengan pendapatan yang akan diterima dan pada akhirnya hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA). Dalam implikasinya dengan teori *signaling*

apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar maka bank akan mengalami kondisi bermasalah sehingga ROA menurun. Manajemen juga akan memberikan informasi berupa sinyal yang negatif kepada pihak luar dalam laporan keuangan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin, Latifah Dian Ayu dan Petrisia Yuni Perdanasari yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho3 :Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ha3 :Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.¹²⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan Bank Umum Syariah, yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat analisis berupa dengan *Eviews* untuk mendapat jawaban atas hipotesis yang diajukan. Adapun penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.¹²⁶ Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

¹²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

¹²⁶*Ibid.* h. 57.

B. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹²⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan rasio FDR, NPF, BOPO dan ROA pada tahun 2013-2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas banyak subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹²⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Periode penelitian yang dilakukan yaitu lima tahun dari 2013 sampai dengan 2017 populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹²⁷Muhammad Tokhah Mansur, *Pengaruh FDR*, h. 31.

¹²⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 80-81.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹²⁹ Sedangkan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Kriteria tersebut yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2013-2017.
- b. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2013-2017.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel penelitian.

Dari kriteria sampel di atas, dari populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia, terpilih sampel sebanyak 55 Laporan Keuangan dari 11 Bank Umum Syariah.

D. Definisi Variabel Operasional

Variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau timbulnya variabel terikat.¹³⁰ Variabel dependen penelitian digunakan adalah rasio profitabilitas (Y). Dalam penelitian

¹²⁹*Ibid.*

¹³⁰*Ibid.* h. 39.

ini variabel dependen diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif berdasarkan total aset yang dimiliki oleh bank. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³¹

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana dana simpanan dari dana pihak ketiga digunakan untuk pemberian pembiayaan. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹³²

Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

¹³¹ *Ibid.*

¹³² Cindy Dwi Primavera, *Analisis Pengaruh*, h. 50.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio yang muncul akibat adanya pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.¹³³ Rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan yaitu data keuangan berupa laporan keuangan tahunan 11 Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui website masing-masing bank.

¹³³Ulfa Muharramah, *Analisis capital*, h. 41.

F. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*.¹³⁴ Penulis menggunakan *Eviews 9.0* dan *Microsoft Excel 2010* sebagai bantuan dalam melakukan analisis data. Persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + E_{it}$$

Model persamaan yang akan diestimasi pada penelitian ini adalah:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

e = Koefisien Error

i = Jumlah bank umum syariah yaitu sebanyak 11 bank

t = Periode tahun penelitian yaitu tahun 2013 sampai 2017

¹³⁴Endang Sapitri, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. 67.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, median, modus, persentil, desil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Serta statistik sampel digunakan untuk menjelaskan ukuran pemusatan dan penyebaran nilai-nilai pengamatan dari suatu set data. Ukuran pemusatan yang biasa digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran yang umum digunakan adalah kisaran data (*range*), simpangan baku (*standard deviation*) dan keragaman (*variance*).¹³⁵

¹³⁵Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EVIEWS (Bandar Lampung, 2016), h. 7-8.

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel.

a. *Common Effect*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.¹³⁶ Untuk data panel, sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross-section* dengan data *time series*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. (Diasumsikan bahwa perilaku semua data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).¹³⁷ *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel.¹³⁸

b. *Fixed Effect*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor

¹³⁶Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51.

¹³⁷Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 3.

¹³⁸Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas*, h. 23.

dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Pendekatan yang paling sering dilakukan adalah dengan mengizinkan intersep bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*.¹³⁹

c. *Random Effect*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*.¹⁴⁰ Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error*, *cross section* dan *time series*.¹⁴¹

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*)

¹³⁹Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data*, h. 6.

¹⁴⁰*Ibid.* h. 8.

¹⁴¹Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas*, h. 52.

yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE, atau RE) dengan melakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow.

Hipotesis pada Uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

- 1) Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima¹⁴²

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan model mana *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Alasan dilakukannya uji *hausman* didasarkan pada model *fixed effect* model yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi

¹⁴²Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data*, h. 10.

dari setiap komponen galat. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima¹⁴³

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2).¹⁴⁴

Koefisien Determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terkait [propos (persen)] variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau ($R^2 \text{ adjusted}$) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.¹⁴⁵

¹⁴³*Ibid.* h. 11.

¹⁴⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h. 154.

¹⁴⁵Shochrul A. Ajija dkk, *Cara Cerdas*, h. 34.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%), pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan α 5% dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima¹⁴⁶

c. Uji t

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima¹⁴⁷

¹⁴⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, h. 96.

¹⁴⁷*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing bank yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama lima tahun yaitu tahun 2013-2017. Data laporan keuangan tahunan diperoleh dari website masing-masing bank.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi: 1). menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito dengan berdasarkan akad *wadiah* dan *mudharabah*. 2). menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamaan dengan akad itu berdasarkan akad *mudharabah* atau lainnya dengan prinsip syariah. 3). menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. 4). menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *salam*, *istishna* atau akad yang lain. 5). menyalurkan pembiayaan akad *qardh*. 6). menyalurkan pembiayaan penyewaan barang. 7). melakukan pengambil

alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lainnya. 8). menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah. 9). melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*. 10). melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁴⁸

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel, jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut adalah statistik data panel dari seluruh sampel penelitian yang diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	<i>Mean</i>	Std. Dev	Maksimum	Minimum
ROA(%)	55	0,0787	3,6660	5,5000	-20,1300
FDR(%)	55	92,9685	15,3840	157,7700	71,8700
NPF(%)	55	2,8552	1,6360	4,9300	0,0000
BOPO(%)	55	98,8078	25,7733	217,4000	57,7900

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah observasi perbankan syariah (dalam hal ini Bank Umum Syariah) sebanyak 55 data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah

¹⁴⁸Perbankan Syariah dan Kelembagaannya” (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (15 September 2015).

selama periode 2013-2017. Sampel diambil dari 11 Bank Umum Syariah kalikan dengan jumlah periode yaitu 5 periode laporan keuangan tahunan, sehingga jumlah data menjadi 55 data. *Return On Asset* sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0787% dan termasuk kedalam kriteria penilaian tingkat 5 pada ROA dengan penilaian sangat tidak baik, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,6660%. Selanjutnya nilai maksimum ROA sebesar 5,5000% dan termasuk kriteria peringkat 1 dengan penilaian sangat sehat yang diperoleh pada Maybank Syariah pada tahun 2017 dan nilai minimumnya sebesar -20,1300% dan termasuk kriteria peringkat 5 dengan penilaian tidak sehat yang juga diperoleh dari Maybank Syariah pada tahun 2015. Hal ini berarti bank pada tahun 2015 belum maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian karena nilai ROA negatif, dapat disebabkan karena besarnya pembiayaan yang diberikan tetapi tidak diimbangi dengan pengembalian pembiayaan yang mungkin dapat disebabkan karena tingginya pembiayaan bermasalah, tetapi pada tahun 2017 Maybank Syariah berhasil menaikkan ROA tertinggi hal ini berarti Maybank Syariah sangat maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan.

Variabel FDR pada tabel di atas menunjukkan bahwa FDR selama periode 2013-2017 pada Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 92,9685% termasuk kedalam kriteria penilaian peringkat 3 dengan penilaian cukup sehat dengan standar deviasi sebesar 15,3840%.

Selanjutnya nilai maksimum variabel FDR sebesar 157,7700% dan masuk kriteria peringkat 5 dengan penilaian tidak sehat yang diperoleh dari Maybank Syariah pada tahun 2014, hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan besar dan nilai minimumnya sebesar 71,8700%, termasuk kriteria peringkat 2 dengan penilaian sehat yang diperoleh pada BRI Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan masih belum efektif.

Variabel NPF pada tabel di atas menunjukkan bahwa NPF selama periode 2013-2017 pada Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8552% dan termasuk kriteria peringkat 2 dengan penilaian sehat dengan standar deviasi sebesar 1,6360%. Selanjutnya nilai maksimum variabel NPF sebesar 4,9300% termasuk kriteria peringkat 2 dengan penilaian sehat yang diperoleh pada Maybank Syariah pada tahun 2015, hal ini berarti pembiayaan bermasalah yang terjadi masih dibawah standar dan nilai minimumnya sebesar 0,0000% termasuk kriteria peringkat 1 dengan penilaian sangat sehat yang diperoleh pada BCA Syariah pada tahun 2013 dan pada Maybank Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Variabel BOPO pada tabel di atas menunjukkan bahwa BOPO selama periode 2013-2017 pada Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,8078% dan termasuk kriteria peringkat 5 dengan penilaian sangat tidak baik dengan standar deviasi sebesar 25,7733%. Selanjutnya nilai maksimum variabel BOPO sebesar 217,4000% dan

termasuk kriteria peringkat 5 dengan penilaian sangat tidak baik yang diperoleh pada Bank Panin Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti bank belum efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya dan nilai minimum sebesar 67,7900% termasuk kriteria peringkat 1 dengan penilaian sangat baik yang diperoleh pada Maybank Syariah pada tahun 2013, hal ini berarti bank telah efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

B. Analisis Data

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.¹⁴⁹

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung

¹⁴⁹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*, Edisi Keempat (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353.

pada asumsi yang dipakai peneliti dan penentuan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *pooled*. Adapun hasil model regresi data panel sebagai berikut:

a. *Common Effect*

Metode estimasi *Common effect*, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Hasil estimasi data panel dengan menggunakan model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect

Variabel	t-Statistik	Signifikan
C	9,9291	0,0000
FDR	-1,7754	0,0818
NPF	0,4042	0,6877
BOPO	-13,6086	0,0000
R-squared = 0,8273		

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa secara parsial 3 variabel tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA yaitu BOPO karena signifikannya kurang dari $\alpha = 0,05$ (0,0000). Karena nilai BOPO menghasilkan nilai yang negatif maka jika nilai ROA turun 1%, maka nilai BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 13,60%. Namun variabel FDR dan NPF memiliki

nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga variabel tersebut pada model *Common Effect* tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8273 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara ROA dengan FDR, NPF, BOPO sebesar 82,73%.

b. *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil estimasi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Fixed Effect

Variabel	t-Statistik	Signifikan
C	5,3173	0,0000
FDR	-0,3902	0,6984
NPF	-0,1924	0,8483
BOPO	-9,9010	0,0000
<i>R-squared</i> = 0,8440		

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa secara parsial 3 variabel tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA yaitu BOPO karena signifikannya kurang dari $\alpha = 0,05$ (0,0000). Karena nilai BOPO menghasilkan nilai yang negatif

maka jika nilai ROA turun 1%, maka nilai BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 9,90%. Namun variabel FDR dan NPF memiliki signifikan lebih dari 0,05%, sehingga kedua variabel tersebut pada model *Fixed Effect* tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,8440 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antar ROA dengan FDR, NPF, dan BOPO sebesar 84,40%.

c. *Random Effect*

Estimasi data panel menggunakan *Random Effect*, diasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, intersep adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu perusahaan sampel dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Random Effect

Variabel	t-Statistik	Signifikan
C	9,3677	0,0000
FDR	-1,6750	0,1000
NPF	0,3813	0,7045
BOPO	-12,8391	0,0000
R-squared = 0,8273		

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa secara parsial 3 variabel tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA yaitu BOPO karena nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$. Jika nilai ROA turun sebesar 1%,

maka nilai BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 12,83%, karena nilai BOPO menunjukkan nilai yang negatif. Namun variabel FDR dan NPF memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05%, sehingga kedua variabel tersebut pada model *Random Effect* tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar 0,8273 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara ROA dengan FDR, NPF, dan BOPO sebesar 82,73%.

2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Pertama dilakukan uji *chow* untuk menguji antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Dalam melakukan uji *chow*, data diregresi dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut sebagai berikut:

H_0 : metode *common effect*

H_a : metode *fixed effect*

Pengambilan keputusan uji *chow* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga metode yang dipilih dalam pengujian adalah metode *common effect*.
- 2) Jika nilai signifikan *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.5
Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	Signifikan
<i>Cross-section-F</i>	0,4395	0,9180
<i>Cross-section Chi-square</i>	5,6017	0,8475

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019

Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan antara *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* dari perhitungan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan $> 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima. Sehingga model yang dipilih dalam pengujian uji *chow* adalah metode *commont effect*.

b. Uji *Hausman*

Selanjutnya untuk uji *hausman*, data diregresi dengan metode *random effect* kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : metode *random effect*

H_a : metode *fixed effect*

Pengambilan keputusan uji *hausman* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya metode yang dipilih adalah *random effect*.
- 2) Jika nilai *chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya metode yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.6
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Statistik	Signifikan
<i>Cross-section random</i>	2,0615	0,5597

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019

Hasil dari uji *hausman* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perhitungan dengan menggunakan Eviews 9 pada *cross section random* yaitu nilai signifikan sebesar 0,5597 (lebih dari 0,05). Maka H_0 pada model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang dipilih dalam pengujian uji *hausman* adalah metode *random effect*.

3. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan dari uji *chow*, metode yang diterima yaitu metode *common effect*. Sedangkan hasil dari uji *hausman* metode yang diterima yaitu metode *random effect*. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *random effect* dikarenakan metode ini dinilai lebih baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model, yaitu individu dan waktu yang di dalamnya terdapat *generalized least square* dan *weighted least square* dimana tidak diperlukannya lagi uji asumsi klasik dalam regresi. Selanjutnya untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan model estimasi *random effect*.

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan
Model *Random Effect*

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
Konstanta		15,0162	9,3677	0,0000	
Y ROA					
X1 FDR	Positif	-0,0247	-1,6750	0,1000	Ditolak
X2 NPF	Negatif	0,0606	0,3813	0,7045	Ditolak
X3 BOPO	Negatif	-0,1296	-12,8391	0,0000	Diterima
R-squared		= 0,8273			
Sig(F-Statistik)		= 0,0000			

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi data panel untuk variabel FDR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,0162 - 0,0247 X_1 + 0,0606 X_2 - 0,1296 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel FDR, NPF, dan BOPO sebagai berikut:

- a. Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai konstanta sebesar 15,0162, artinya jika FDR (X₁), NPF (X₂), dan BOPO (X₃) nilainya adalah nol, maka nilai ROA (Y) sebesar 15,0162.
- b. Koefisien regresi FDR (X₁) sebesar -0,0247 yang berarti setiap pertambahan FDR (X₁) 1% maka ROA nya menurun sebesar 0,02% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi NPF (X₂) sebesar 0,0606 yang berarti setiap penurunan NPF (X₂) 1% maka ROA nya meningkat sebesar 0,06%

dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- d. Koefisien regresi BOPO (X3) sebesar -0,1296 yang berarti setiap pertambahan BOPO (X3) 1% maka ROA nya menurun sebesar 0,12% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil estimasi model *random effect* hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi *R-squared* pada Bank Umum Syariah sebesar 0,8273. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan variabel independen yaitu FDR, NPF, BOPO hanya mampu menjelaskan pada variabel dependen yaitu ROA sebesar 82,73%, sedangkan sisanya sebesar 17,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau

untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan FDR, NPF, BOPO terhadap ROA dapat dilihat dari hasil uji F, kriteria pengujiannya apabila nilai $\text{Sig}(\text{F-statistik}) < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil estimasi model *random effect* diperoleh nilai $\text{Sig}(\text{F-statistik})$ sebesar $0,0000 < 0,05$ itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan atau dengan kata lain FDR, NPF, BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Uji t

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel FDR, NPF, BOPO terhadap ROA digunakan uji t. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.7 di atas untuk variabel FDR terhadap ROA, menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik dari FDR bernilai negatif yakni -1,6750, sedangkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1000. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel NPF terhadap ROA, menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik dari NPF bernilai positif yakni 0,3813, sedangkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7045. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

3) Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.7 di atas untuk variabel BOPO terhadap ROA, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik dari BOPO bernilai negatif yakni -12,8391, sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

yaitu 0,0000. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah diterima.

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*. Analisis regresi yang dilakukan bertujuan untuk mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari FDR, NPF, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan tiga variabel yaitu FDR, NPF, BOPO, dari hasil uji F pada tabel 4.7 maka diperoleh nilai Sig(F-statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan FDR, NPF, BOPO terhadap ROA yang signifikan dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R^2 sebesar 0,8273 yang berarti kontribusi FDR, NPF, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah sebesar 82,73%.

Namun secara parsial ternyata FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Secara parsial, dari hasil uji t pada tabel 4.7 di atas diperoleh t statistik untuk variabel FDR sebesar -1,6750 dan signifikan sebesar 0,1000 yang mana

nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,1000 > 0,05$), yang berarti bahwa variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Dan variabel NPF nilai t-statistik sebesar 0,3813 dan nilai signifikan sebesar 0,7045 yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,7045 > 0,05$), yang berarti bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO nilai t-statistik sebesar -12,8391 dan signifikan sebesar 0,0000, yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), yang berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial tersebut, maka analisis pembahasan mengenai pengaruh FDR, NPF, BOPO terhadap ROA adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai t-statistik negatif sebesar -1,6750 dengan nilai signifikan sebesar 0,1000. Karena nilai signifikan sebesar $0,1000 > 0,05$ hal ini menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dalam teori menyatakan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hal ini menunjukkan semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima sehingga

dapat meningkatkan profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Sehingga arah hubungan FDR dengan ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan yang seharusnya pada saat jatuh tempo sudah diterima tetapi dengan adanya pembiayaan yang bermasalah sehingga bank belum menerimanya, hal ini yang menimbulkan hubungan yang negatif terhadap ROA. Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, sehingga FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula.

Dalam *syariah enterprise theory*, FDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang belum tentu dibarengi dengan naiknya ROA memungkinkan kurang didistribusikannya hasil keuntungan dengan menggunakan konsep orientasi zakat kepada para pihak yang tidak berkepentingan langsung (penerima zakat, infaq, dan shadaqah) semakin berkurang. Dikarenakan kurangnya hasil pendapatan yang disebabkan karena

munculnya pembiayaan yang bermasalah, nilai FDR yang tidak dapat memberikan keuntungan kepada Bank Umum Syariah tersebut membuat Bank Umum Syariah sebagai perusahaan perbankan yang berbasis nilai syariah, belum banyak membawa kemaslahatan bagi masyarakat yang tidak berkepentingan secara langsung (penerima zakat).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh NPF Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,3813 dan nilai signifikansi sebesar 0,7045 hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Dalam teori menyatakan bahwa semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sehingga arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan

penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Dimana setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka bank akan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, karena kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali pembiayaan yang diberikan. Dari nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar karna terlihat FDR juga besar dan banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka besar juga bank membuat cadangan kerugian tersebut sehingga NPF atau pembiayaan bermasalah ini dapat ditutupi. Hal ini yang menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Dari data yang ada, pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank Umum Syariah dilihat dari rasio NPF dengan rata-rata 2,85%, hal ini sudah sesuai dengan ketentuan dari Ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia untuk rasio NPF yaitu di bawah 5% dan dengan nilai maksimum yang masih di bawah standar yaitu sebesar 4,93% pada Maybank Syariah tahun 2015, ini yang menyebabkan NPF tidak signifikan terhadap ROA.

Dalam teori *signaling*, karena rasio NPF bertanda positif mengindikasikan bahwa NPF yang tinggi tidak secara langsung memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini memberikan suatu sinyal kepada investor bahwa untuk berinvestasi agar mendapatkan bagi hasil tidak perlu sangat khawatir apabila NPF tinggi, karena dalam periode tertentu NPF yang tinggi dapat di atasi oleh Bank Umum Syariah dengan menutupnya dari cadangan kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh BOPO terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai t-statistik sebesar -12,8391 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Karna nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Hasil yang didapat arahnya negatif maka apabila terjadi peningkatan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka ROA akan mengalami penurunan. Dan hipotesis yang diajukan adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi nilai BOPO diartikan semakin tinggi juga biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi biaya operasionalnya, maka akan semakin turun perolehan laba Bank Umum Syariah. Tingginya biaya operasional yang menjadi tanggungan bank biasanya akan dibebankan pada pendapatan, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Biaya

operasional yang tinggi disebabkan karena tingginya biaya pencadangan yang dibuat oleh bank yang digunakan untuk menutupi pembiayaan bermasalah dan juga untuk pembiayaan bagi hasil untuk pemilik dana investasi. Biaya pencadangan dapat turun apabila bank berhasil menghimpun kembali pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga pendapatan akan bertambah. Dilihat dari hasil data penelitian, rasio BOPO yang tinggi terdapat pada Bank Panin Syariah yaitu sebesar 217,40% melebihi dari standar yang ditetapkan dan tergolong pada peringkat terakhir karena lebih dari 89%. Dengan biaya operasional yang tinggi maka dapat membuat ROA menurun dan pada Maybank Syariah ROA bahkan menjadi -20,13% dengan rasio BOPO juga tertinggi kedua setelah Bank Panin Syariah yaitu sebesar 192,60%. Dengan demikian, Bank Umum Syariah perlu menjaga setiap kenaikan biaya operasional harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Dan Bank Umum Syariah juga dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya yang akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang. Atau dengan bagi hasil dari penempatan pada bank lain dapat menutup kerugian, dalam menyalurkan pembiayaan lebih dikaji ulang agar tidak terjadinya pembiayaan yang macet.

Hasil penelitian ini mendukung teori *signaling*, bahwa apabila nilai BOPO tinggi maka pendapatan yang akan diterima akan turun dan ROA bank umum syariah juga akan turun. Sehingga Bank Umum Syariah akan

memberikan informasi berupa laporan keuangan yang telah dilakukan oleh manajemen kepada pihak luar. Laporan keuangan tersebut akan memberikan sinyal negatif, karena tingginya beban yang harus dibayar dibanding pendapatan yang akan diterima sehingga perolehan laba akan menurun dan akan mengurangi tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini juga akan mengurangi tingkat kepercayaan bagi investor dan masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi selanjutnya apakah akan tetap bertahan atau justru akan menjual saham mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yaitu hasil dari penelitian Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin, Latifah Dian Ayu dan Petrisia Yuni Perdanasari yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-statistik negatif sebesar -1,6750 dengan nilai signifikan sebesar 0,1000. Karena nilai signifikan sebesar $0,1000 > 0,05$ hal ini menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Artinya hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, sehingga FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,3813 dan nilai signifikansi

sebesar 0,7045 hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Artinya hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -12,8391 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Karena nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Hasil yang didapat arahnya negatif maka apabila terjadi peningkatan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka ROA akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar rasio BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang harus dibayar dibanding dengan pendapatan yang akan diterima dan pada akhirnya hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi mahasiswa

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan memperpanjang waktu periode penelitian serta menambah variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

2. Bagi Bank Umum Syariah

BOPO sebagai variabel yang satu-satunya yang berpengaruh terhadap ROA maka diharapkan Bank Umum Syariah lebih menekan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan cara menghimpun kembali pembiayaan-pembiayaan bermasalah sehingga biaya pencadangan dapat turun. Untuk variabel FDR diharapkan Bank Umum Syariah dapat memperhatikan pembiayaan yang disalurkan sehingga pembiayaan yang disalurkan menghasilkan peningkatan laba sehingga ROA juga dapat meningkat.

3. Bagi Bank Indonesia

Diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio BOPO bank-bank umum syariah yang berada dalam pengawasannya agar kinerja yang dicapai bank-bank tersebut dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Danuprata, Gita. *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Eugene F. Brigman dan Joel F. Houaton. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fahmi, Irfan. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/2000 Tentang Deposito.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete denagn Program IBM SPSS23*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet VIII, 2016.
- Hasbi Yasin, Rezzy Eko Caraka. *Spatial Data Panel*, Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- Jabal. *Mushaf Musaffir Al-Quran, Terjemah, Tafsir, Tajwid*, Bandung: Marwah, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Kuncoro Suhardjono, Mudrajat. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BEPE.
- Martono. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EVIEWS*, Bandar Lampung, 2016.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank Syariah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- R.Ajija, Sochrul dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2007.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FEUI, 2007.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 2/23/DPNP/2011.
- Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c.
- Syafi'I Antonio, Muh. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insan Pres, 2001.

Triwuyono, Iwan. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Umam, Khoerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Skripsi

Dian Ayu, Latifah, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional di Bank Panin Dubai Syariah TBK”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Rabsya, Zalpian, “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2017).

Sapitri, Endang, “Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

Tolkhah Mansur, Muhammad, “Pengaruh FDR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo, Semarang, 2015).

Triyani, “Pengaruh *Financing to Deposit ratio* (FDR) dan *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

Yuni Perdanasari, Yusiana, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Bi rate dan Inflasi Terhadap Tingkat profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”. (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi UIN, Yogyakarta, 2018).

Jurnal

Edhi Satriyo, Wibowo. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2 No.2, 2013.

Fitriana, Endang, Pengaruh NPF, CAR, EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5 No.4, April 2016.

Mario Cristianto, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, *ISSN 2303-1174*, Vol.2 No.4, Desember 2014.

Moh. Khoiruddin, Sri Muliawati. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Management Analysis Journal*, Vol.4 No.1, 2015.

Mokoagow, Sri Windarti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Journal EBBANK*, Vol.6 No.1, Juli 2015.

Suryani, Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Walisongo*, Vol.19 No.1, Mei 2011.

Wolk, et.al, *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice, Accounting and Business Research*, Vol.21 No.69, 2001.

Yusiana Widya A'malia, Suharno, Djoko Kristianto, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Sistem Informasi*, Vol.12, April 2016.

Website

Statistik Perbankan Syariah OJK, www.ojk.go.id yang Diakses pada Tanggal 11 Januari 2019.

Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, www.ojk.go.id yang Diakses pada Tanggal 15 September 2019.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ROA, FDR, NPF, BOPO

No	Nama Bank	Tahun	ROA (Y)	FDR (X1)	NPF (X2)	BOPO (X3)
1	MUA	2013	1.37	99.99	0.78	85.12
	MUA	2014	0.17	84.14	4.85	97.33
	MUA	2015	0.2	90.3	4.2	97.36
	MUA	2016	0.22	95.13	1.4	97.76
	MUA	2017	0.11	84.41	2.75	97.68
2	PNN	2013	1.03	90.4	0.77	81.31
	PNN	2014	1.99	94.04	0.29	68.47
	PNN	2015	1.14	96.43	1.94	89.29
	PNN	2016	0.37	91.99	1.86	96.17
	PNN	2017	-10.77	86.95	4.83	217.4
3	VIC	2013	0.5	84.65	3.31	91.95
	VIC	2014	-1.87	95.91	4.75	143.31
	VIC	2015	-2.36	95.29	4.82	119.19
	VIC	2016	-2.19	100.67	4.35	131.34
	VIC	2017	0.36	83.59	4.08	96.02
4	BCA	2013	1	83.5	0	90.2
	BCA	2014	0.8	91.2	0.1	92.9
	BCA	2015	1	91.4	0.5	92.5
	BCA	2016	1.1	90.1	0.2	92.2
	BCA	2017	1.2	88.5	0.4	87.2
5	BJB	2013	0.91	97.4	1.16	85.76
	BJB	2014	0.72	84.02	3.93	91.01
	BJB	2015	0.49	88.03	4.84	97.01
	BJB	2016	0.68	85.99	4.42	96.22
	BJB	2017	0.67	79.65	4.77	94.91
6	BNI	2013	1.37	97.86	1.13	88.33
	BNI	2014	1.27	92.6	1.04	89.8
	BNI	2015	1.43	91.94	1.46	89.63
	BNI	2016	1.44	84.57	1.64	86.88
	BNI	2017	1.31	80.21	1.5	87.62
7	BRI	2013	1.15	102.7	3.26	90.42
	BRI	2014	0.08	93.9	3.65	99.77
	BRI	2015	0.77	84.16	3.89	93.79
	BRI	2016	0.95	81.47	3.19	91.33
	BRI	2017	0.51	71.87	4.72	95.24
8	BKP	2013	0.69	100.29	3.68	92.29

	BKP	2014	0.27	92.89	3.34	96.77
	BKP	2015	0.79	90.56	2.74	91.99
	BKP	2016	0.76	88.18	4.66	109.62
	BKP	2017	0.02	82.44	4.18	99.2
9	BSM	2013	1.52	89.37	2.28	84.02
	BSM	2014	-0.03	82.13	4.29	100.6
	BSM	2015	0.56	81.99	4.05	94.78
	BSM	2016	0.59	79.19	3.13	94.12
	BSM	2017	0.59	77.66	2.71	94.44
10	MAY	2013	2.87	152.87	0	67.79
	MAY	2014	3.61	157.77	4.29	69.62
	MAY	2015	-20.13	110.54	4.93	192.6
	MAY	2016	-9.51	134.73	4.6	160.28
	MAY	2017	5.5	85.94	0	83.36
11	MEG	2013	2.33	93.37	2.98	86.09
	MEG	2014	0.29	93.61	3.89	97.61
	MEG	2015	0.3	98.49	4.26	99.51
	MEG	2016	2.63	95.24	3.3	88.16
	MEG	2017	1.56	91.05	2.95	89.16

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Date: 04/30/19

Time: 20:47

Sample: 2013 2017

Common

sample

	ROA	C	FDR	NPF	BOPO
Mean	0.078727	1.000000	92.96855	2.855273	98.80782
Median	0.720000	1.000000	90.56000	3.260000	92.90000
Maximum	5.500000	1.000000	157.7700	4.930000	217.4000
Minimum	-20.13000	1.000000	71.87000	0.000000	67.79000
Std. Dev.	3.666051	0.000000	15.38405	1.636071	25.77332
Skewness	-3.851669	NA	2.749622	-0.425430	2.992400
Kurtosis	19.87770	NA	11.49226	1.777328	12.72207
Jarque-Bera	788.7872	NA	234.5752	5.084956	298.6877
Probability	0.000000	NA	0.000000	0.078671	0.000000
Sum	4.330000	55.00000	5113.270	157.0400	5434.430
Sum Sq. Dev.	725.7564	0.000000	12780.12	144.5434	35870.25
Observations	55	55	55	55	55
Cross sections	11	11	11	11	11

Lampiran 3

Commen Effect Model

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/30/19 Time: 20:10

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.01628	1.512342	9.929155	0.0000
FDR	-0.024724	0.013925	-1.775473	0.0818
NPF	0.060678	0.150101	0.404249	0.6877
BOPO	-0.129668	0.009528	-13.60861	0.0000
R-squared	0.827307	Mean dependent var	0.078727	
Adjusted R-squared	0.817148	S.D. dependent var	3.666051	
S.E. of regression	1.567647	Akaike info criterion	3.806976	
Sum squared resid	125.3334	Schwarz criterion	3.952964	
Log likelihood	-100.6918	Hannan-Quinn criter.	3.863430	
F-statistic	81.44032	Durbin-Watson stat	2.209130	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/30/19 Time: 20:10

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.60543	2.558665	5.317396	0.0000
FDR	-0.009101	0.023322	-0.390247	0.6984
NPF	-0.050876	0.264320	-0.192480	0.8483
BOPO	-0.126865	0.012813	-9.901078	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MUA—C	-0.164271			
_PNN—C	0.104330			
_VIC—C	1.099245			
_BCA—C	-0.218990			
_BJB—C	-0.128695			
_BNI—C	-0.137053			
_BRI—C	0.006435			
_BKP—C	0.346403			
_BSM—C	-0.171426			
_MAY—C	-1.273193			
_MEG—C	0.537216			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.844029	Mean dependent var	0.078727
Adjusted R-squared	0.794575	S.D. dependent var	3.666051
S.E. of regression	1.661594	Akaike info criterion	4.068762
Sum squared resid	113.1967	Schwarz criterion	4.579719
Log likelihood	-97.89094	Hannan-Quinn criter.	4.266353
F-statistic	17.06693	Durbin-Watson stat	2.330635
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Random Effect Model

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/30/19 Time: 20:11

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.01628	1.602975	9.367759	0.0000
FDR	-0.024724	0.014760	-1.675088	0.1000
NPF	0.060678	0.159097	0.381393	0.7045
BOPO	-0.129668	0.010099	-12.83918	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_MUA—C	0.000000			
_PNN—C	0.000000			
_VIC—C	0.000000			
_BCA—C	0.000000			
_BJB—C	0.000000			
_BNI—C	0.000000			
_BRI—C	0.000000			
_BKP—C	0.000000			
_BSM—C	0.000000			
_MAY—C	0.000000			
_MEG—C	0.000000			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.661594	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.827307	Mean dependent var	0.078727
Adjusted R-squared	0.817148	S.D. dependent var	3.666051
S.E. of regression	1.567647	Sum squared resid	125.3334
F-statistic	81.44032	Durbin-Watson stat	2.209130
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.827307	Mean dependent var	0.078727
Sum squared resid	125.3334	Durbin-Watson stat	2.209130

Lampiran 6

Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.439594	(10,41)	0.9180
Cross-section Chi-square	5.601781	10	0.8475

Lampiran 7

Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.061520	3	0.5597

Lampiran 8

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect*

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
Konstanta		15,0162	9,3677	0,0000	
Y ROA					
X1 FDR	Positif	-0,0247	-1,6750	0,1000	Ditolak
X2 NPF	Negatif	0,0606	0,3813	0,7045	Ditolak
X3 BOPO	Negatif	-0,1296	-12,8391	0,0000	Diterima
R-squared		= 0,8273			
Sig(F-Statistik)		= 0,0000			